

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Ina Kuswanti¹, Salsabila Khairani Azzahra²
STIKES Yogyakarta
inna.nugroho@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Secara global, 155 juta (22,9%) balita mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* balita di Indonesia urutan ke - 5 terbesar di dunia. Angka kejadian *stunting* pada balita di DIY sebesar 14,36% dan kejadian tertinggi terdapat di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta dengan prevalensi sebesar (14,70%).

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

Metode Penelitian: Penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi ibu balita yang ada di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta (90 ibu balita). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah 73 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *Kendall-Tau*.

Hasil: Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita berada di kategori cukup sebanyak 30 orang (41,1%), perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita berada di kategori perilaku negatif sebanyak 41 orang (56,2%), pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita sama-sama memiliki berada di kategori cukup dengan perilaku negatif yaitu sebanyak 18 ibu dengan persentase (44%) dan dengan kategori pengetahuan rendah dan perilaku negatif sebanyak 23 ibu dengan persentase (56%). Hasil uji *Kendall-Tau* dengan $\alpha = 0,723$, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Gizi Seimbang, *Stunting*

Mom's Knowledge About Balanced Nutrition With Stunting Prevention Behavior In Toddlers

ABSTRACT

Background: Globally, 155 million (22.9%) children under five are stunted. The prevalence of *stunting* under five in Indonesia is the 5th largest in the world. The incidence of *stunting* in toddlers in DIY is 14.36% and the highest incidence is in Depok, Sleman, Yogyakarta with a prevalence of (14.70%).

Purpose: This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about the fulfillment of balanced nutrition with *stunting* prevention behavior in toddlers.

Research Methods: Quantitative research with *cross sectional* research design. The population of some mothers under five in Depok, Sleman, Yogyakarta (90

mothers of toddlers). The sampling technique used is Simple Random Sampling with a total of 73 respondents. Analysis of the data used is the Kendall-Tau statistical test.

Results: Mother's knowledge about fulfilling balanced nutrition for toddlers is in the sufficient category as many as 30 people (41.1%), maternal behavior in preventing stunting in toddlers is in the negative behavior category as many as 41 people (56.2%), knowledge about the fulfillment of balanced nutrition in toddlers with stunting prevention behavior in toddlers both have in the sufficient category with negative behavior as many as 18 mothers with a percentage (44%) and in the category of low knowledge and negative behavior as many as 23 mothers with a percentage (56%). The results of the Kendall-Tau test with ≤ 0.723 , obtained a significant value of 0.000.

Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge about the fulfillment of balanced nutrition with stunting prevention behavior in toddlers.

Keywords: Knowledge, Balanced Nutrition, Stunting

PENDAHULUAN

Usia balita merupakan masa dimana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup (Maharani, dkk, 2018).

Kasus *stunting* balita saat ini memiliki jumlah yang paling tinggi bila dibandingkan dengan bentuk malnutrisi lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2017) insiden *stunting* secara global sebanyak 155 juta (22,9%) balita, 41 juta balita (6%) balita dengan kelebihan berat badan dan 52 juta balita (7,2%) dengan kategori kurus. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia menduduki urutan kelima terbesar di dunia setelah Pakistan (45%), Congo (43%), India (39%), dan Ethiopia (38%). Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi Balita di tahun 2017, prevalensi *stunting* (pendek) dan severe *stunting* (sangat pendek) balita di Indonesia pada usia 0–23 bulan masing – masing adalah 6,9% dan 13,2%, sedangkan pada balita 0 – 59 bulan di Indonesia masing – masing yaitu 9,8% dan 19,8%. Persentase balita pendek di Indonesia yang masih tinggi sehingga merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.

Prevalensi balita pendek di DIY pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,86%. Sleman (14,16%), Kabupaten Bantul (10,41%), Kota Yogyakarta (11,99%), Kulon Progo (16,38%), dan Gunungkidul (20,60%). Kejadian *stunting* pada balita di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan dari 13,86% pada tahun 2016, menjadi 14,36% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan DIY, 2019).

Stunting menjadi permasalahan dimana gagal tumbuh yang dialami oleh bayi atau anak di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak berada di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, *stunting* akan mulai nampak ketika anak berusia dua tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa *stunting* ini merupakan permasalahan kurang gizi dengan periode waktu yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yaitu lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Ramayulis, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan seperti kekurangan gizi. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh balita sangat menentukan bagaimana kondisi asupan gizi yang diterima balita tersebut. Sehingga demikian, seorang ibu harus mengetahui bagaimana memberikan asupan gizi seimbang pada balita nya sehingga balita akan dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Pemberian gizi seimbang merupakan suatu upaya dalam penanggulangan *stunting* yang terjadi pada balita. Pemberian asupan makanan dengan porsi yang baik dan pas akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang balita menjadi lebih optimal. Sehingga seorang balita akan mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam penanggulangan *stunting* pada balita adalah dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Beberapa program penanggulangan *stunting* yang telah dilakukan diantaranya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan pada balita dan ibu hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan pada remaja putri dan ibu hamil, Peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan sasaran bayi dan balita, Pemberian vitamin A pada balita, dan Pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Saputri, R 2019).

Berdasarkan rekapitulasi pemantauan status gizi (PSG DINKES Kabupaten Sleman) tahun 2018, didapatkan Kecamatan Depok menempati urutan ke-2 tertinggi untuk kejadian *stunting* yaitu balita dengan tubuh tinggi sebanyak 1,80% , tubuh normal 67,08%, tubuh pendek sebanyak 14,70%, dengan tubuh sangat pendek 7,08% (DINKES Sleman, 2018)

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan wawancara daring melalui *Whatsapp* dengan 10 ibu balita didapatkan 3 ibu mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang tetapi tidak mengetahui tentang pencegahan *stunting*, 5 ibu tidak mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang tetapi mengetahui tentang pencegahan *stunting*, 2 ibu mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang dan mengetahui tentang pencegahan *stunting*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 90 ibu balita. Jumlah sampel sebanyak 73 responden. Teknik dalam

pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai Agustus 2021. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, analisis *Bivariat menggunakan uji korelasi kendall's tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang

Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang pada Balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	20	27,4
Cukup	30	41,1
Kurang	23	31,5
Jumlah	73	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kecamatan Depok sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (41,1%) dan paling sedikit ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (27,4%).

Tabel 2 Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita

Perilaku Ibu Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	32	43,8
Negatif	41	56,2
Jumlah	73	100,0

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 5 diketahui perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita di Kecamatan Depok sebagian besar ibu memiliki perilaku negatif sebanyak 41 orang (56,2%) dan paling sedikit ibu memiliki perilaku positif sebanyak 32 orang (43,8%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita

Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita	Perilaku Ibu Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Balita					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	N	%	N	%	Jumlah	%
Baik	20	63%	0	0%	20	27%
Cukup	12	38%	18	44%	30	41%
Kurang	0	0%	23	56%	23	32%
Jumlah	32	100%	41	100%	73	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah responden paling banyak untuk pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita sama-sama memiliki nilai cukup dengan perilaku negatif yaitu terdapat 18 ibu dengan persentase (44%). Sedangkan untuk jumlah responden paling rendah dari hasil tabulasi terdapat 23 ibu dengan persentase (56%) dengan pengetahuan rendah dan perilaku negatif.

Tabel 4 Tabel Korelasi *Kendall-Tau* Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Korelasi <i>Kendall-Tau</i>	Sig-(p)	Hasil
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Balita	0,723	0,000	Ha Diterima

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 4 menunjukkan korelasi *Kendall-Tau* dengan nilai signifikansi p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta berada dalam kategori cukup sebanyak 30 ibu (41,1 %). Ibu memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita berkaitan dengan definisi, faktor-faktor, perlunya gizi seimbang, pemenuhan gizi seimbang, dan dampak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolandha, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di lingkup wilayah Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta mendapatkan hasil dengan kategori cukup yaitu sebanyak 37 responden (40 %).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati (2017), yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan baik mengenai kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik pula. Hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan.

Pada penelitian ini, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah ibu yang pendidikan terakhirnya SMA, D3, dan S1, sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang sebagian besar adalah responden yang pendidikan terakhirnya adalah SD dan SMP. Dari data tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki ibu.

Gizi seimbang merupakan susunan pangan yang dikonsumsi setiap hari yang mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh, dengan tetap memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi (Adriani M, dan Wirjatmadi B, 2016).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan gizi seimbang seorang balita adalah jenjang pendidikan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya memenuhi nutrisi yang dikonsumsi balita dengan asupan gizi seimbang dan juga informasi-informasi yang bisa didapatkan dari Puskesmas, Posyandu, ataupun penyuluhan-penyuluhan tentang asupan gizi seimbang pada balita.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta berada dalam kategori negatif sebanyak 41 ibu (56,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu memiliki respon yang negatif dalam mencegah *stunting* pada balitanya yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan, ibu mempunyai perilaku yang negatif dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita yang akhirnya mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan *stunting* pada balita, hal ini terjadi karena ibu kurang aktif dalam mencari informasi tentang *stunting*, ditambah sebagian ibu juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu di dusun. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mencegah *stunting* pada balitanya.

Menurut Triwibowo (2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Faktor pertama adalah lingkungan. Lingkungan berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan ibu balita dalam pengasuhan, pemberian makanan, dan dorongan dalam membawa balitanya ke Posyandu. Faktor kedua adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh pada tingkah laku, attitude, dan pengetahuan yang dimiliki ibu dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balitanya baik dalam menstimulasi balitanya pada gerakan motorik halus dan kasar, dan ibu yang berpendidikan rendah cenderung tidak mengetahui ciri-ciri balita yang *stunting*. Faktor ketiga adalah media dan informasi. Media dan informasi berpengaruh pada ketertarikan ibu balita terhadap ilmu-ilmu baru / opini dan ide-ide kreatif dalam perilaku/cara sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita.

Stunting merupakan suatu permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, sehingga menimbulkan adanya gangguan di masa yang akan datang seperti mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif anak yang optimal. Anak dengan *stunting* memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah jika dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Setiawan, dkk., 2018).

Dari hasil penelitian ini didapatkan faktor yang menyebabkan ibu mendapatkan nilai negatif adalah karena kurangnya perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita yang terjadi karena faktor kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari informasi tentang tanda bahaya *stunting* pada balita, pemenuhan gizi

seimbang dan kurangnya perhatian ibu dalam melihat perkembangan serta pertumbuhan balita mulai dari tinggi badan, berat badan, dan perkembangan motorik dan hal ini yang memicu risiko terjadinya *stunting* pada balita.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 20 (27%) ibu dengan pengetahuan baik dan terdapat 32 (100%) ibu dengan perilaku positif dalam pencegahan *stunting* pada balita nya. Terdapat terdapat 30 (41%) ibu dengan pengetahuan cukup dan terdapat 12 (38%) ibu dengan perilaku positif serta terdapat 18 (44%) ibu dengan perilaku negatif dalam pencegahan *stunting* pada balita nya. Sedangkan terdapat 23 (32%) ibu dengan pengetahuan kurang dan terdapat 41 (100%) ibu dengan perilaku negatif dalam pencegahan *stunting* pada balita nya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan korelasi *Kendall-Tau* dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita maka semakin baik juga perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erfiana (2021), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Pada hasil penelitian, ibu dengan pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita mencapai angka yang cenderung tinggi. Hal ini didasari oleh banyak faktor dan setelah dilihat dari hasil kuesioner salah satu faktornya adalah banyak ibu balita yang kurang mengetahui tentang bagaimana pemenuhan gizi seimbang, apa saja menu yang bisa diberikan untuk mencukupi gizi yang seimbang pada balita. Dan hasil penelitian ibu dengan perilaku negatif dalam pencegahan *stunting* pada balita juga mencapai angka yang tinggi dan setelah dilihat dari hasil kuesioner perilaku ini timbul dari beberapa ibu yang jarang mengantarkan balita nya untuk mengikuti Posyandu rutin sehingga kader juga sulit untuk mendapatkan data perkembangan dari balita yang ada di wilayah kerja serta ibu yang kurang perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita nya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita. Sebagian ibu memiliki perilaku negatif dalam pencegahan *stunting* pada balita. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

Saran

Sebagai upaya dalam mencegah *stunting* pada balita, ibu perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dan pencegahan *stunting* pada balita serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, dan Wirjatmadi B. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenada Media.
- Dinas Kesehatan DIY. 2019. [Profil Kesehatan Di Yogyakarta Tahun 2018](https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download). [https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id > download](https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download)
- Dinas Kesehatan Sleman. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. <https://dinkes.slemankab.go.id/wpcontent/uploads/2021/01/Profil-KesehatanSleman-2020.pdf>
- Erfiana (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*. JIM F.Kep: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Maharani, SR. Wulandari, F. Melina. 2018. *Hubungan Antara Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kricak Yogyakarta*: Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Ramayulis R, (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Saputri, R (2019). <https://media.neliti.com/media/publications/322198-upaya-pemerintah-daerah-dalam-penanggula-0c69866f.pdf>. Jurnal Dinamika Pemerintahan.
- Setiawan, Eko, dkk. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Susilowati, E, (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak*. Jurnal Kebidanan: Fakultas Kedokteran Unissula Semarang
- Triwibowo, Cecep. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2017. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. WHO Geneva.